JURNAL PSIKO EDUKASI Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling
Vol. 24 *Issue* 2, 2026, hlm. 98-113; DOI: 10.25170/psikoedukasi.v24i2.8567
ISSN: 1412-9310; e-ISSN: 2716-2184

Diterima 20/10/2026; Direvisi 26/10/2026; Dipublikasi 30/10/2026

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY* PADA SISWA SMA

ASTRIT DEVI MARIANA[1] & YOHANES[*]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa,
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Abstrak

Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier yang mencakup aspek *self-appraisal, gathering occupational information, goal selection, planning,* dan *problem solving*. Salah satu faktor yang mempengaruhi CDMSE adalah dukungan sosial teman sebaya, yaitu bantuan yang diberikan oleh individu dengan usia dan pengalaman relatif setara, meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, dan jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap CDMSE pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan instrumen dukungan sosial teman sebaya (62 butir; reliabilitas 0,980) dan CDMSE (30 butir; reliabilitas 0,964). Dukungan informasi merupakan komponen tertinggi dari variabel dukungan sosial teman sebaya, sedangkan dukungan instrumental menjadi komponen terendah. *Goal selection* merupakan komponen tertinggi dari CDMSE, sedangkan *gathering occupational information* menjadi komponen terendah. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien sebesar 0,678, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat. Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi sebesar 46%, menegaskan pengaruh dukungan sosial teman sebaya dalam memprediksi keyakinan pengambilan keputusan karier siswa. Persamaan regresi yang diperoleh Y = 40.751 + 0.333 X yang artinya setiap penambahan nilai dukungan sosial teman sebaya sebanyak 3 poin, maka CDMSE bertambah sebanyak 1 poin. Nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap CDMSE. Berdasarkan temuan tersebut, guru BK diharapkan dapat menyelenggarakan bimbingan karier kelompok berbasis diskusi untuk teman sebaya dengan fokus pada peningkatan kemampuan *goal selection* dan *gathering occupational information*, melalui aktivitas berbagi pengalaman pilihan studi, simulasi pengambilan keputusan karier, dan eksplorasi informasi pendidikan lanjutan secara kolaboratif.

Kata-kata kunci: *Career Decision Making Self Efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, siswa SMA

Abstract

Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) refers to an individual's belief in their own capacity to make career-related decisions, encompassing aspects such as self-appraisal, gathering occupational information, goal selection, planning, and problem-solving. One factor that influences CDMSE is peer social support—assistance provided by individuals of similar age and experience—which includes emotional, appraisal, informational, and instrumental support, as well as social networking. This study aimed to examine the influence of peer social support on CDMSE among high school students. A non-experimental quantitative method was employed, utilizing instruments for peer social support (62 items; reliability 0.980) and CDMSE (30 items; reliability 0.964). Among the components of peer social support, informational support was the most prominent, while instrumental support was the least. Regarding CDMSE, goal selection was the highest-rated component, whereas gathering occupational information was the lowest. A Pearson correlation analysis yielded a coefficient of 0.678, indicating a strong positive relationship. The coefficient of determination (R^2) revealed a 46% contribution, confirming the role of peer social support in predicting students' career decision-making self-efficacy. The resulting regression equation, Y = 40.751 + 0.333X, suggests that for every 3-point increase in peer social support, CDMSE increases by 1 point. A significance value of 0.001 ($p < 0.05$)

[*]Penulis Korespodensi.
Email: astridatmajaya@gmail.com[1]; yohanes.papu@atmajaya.ac.id[*]

indicates that peer social support has a significant influence on CDMSE. Based on these findings, school counselors are encouraged to organize peer-led, discussion-based career guidance sessions. These sessions should focus on enhancing students' skills in goal selection and gathering occupational information through activities such as sharing experiences regarding study choices, simulating career decision-making processes, and collaboratively exploring information on further education.

Key words: Career Decision-Making Self-Efficacy, peer social support, high school students

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang membentuk perkembangan psikologis peserta didik. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademik, melainkan juga membangun relasi, menerima dukungan, serta mengembangkan kepercayaan diri melalui interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XII, interaksi sosial tersebut menjadi semakin penting karena siswa berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja, yang menuntut kemampuan mengambil keputusan karier secara matang.

Pengambilan keputusan karier pada remaja tidak terjadi secara terisolasi. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Secara internal, siswa membutuhkan keyakinan diri dalam menilai kemampuan, menentukan tujuan, serta merencanakan masa depan. Namun secara eksternal, siswa juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan terdekat. Dukungan sosial memberikan rasa diterima, dihargai, dan dipahami, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan (Malecki & Demaray, 2002).

Selama ini, keluarga terutama orang tua dipandang sebagai sumber utama dukungan dalam perencanaan karier anak. Keterlibatan orang tua terbukti berperan dalam membentuk aspirasi dan ekspektasi pendidikan remaja (Leung et al., 2011). Namun, memasuki masa remaja akhir, pola interaksi sosial mengalami pergeseran. Remaja mulai membangun otonomi dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Dalam fase ini, teman sebaya sering kali menjadi sumber

referensi utama dalam berdiskusi mengenai pilihan jurusan, rencana kuliah, hingga gambaran masa depan.

Dukungan sosial teman sebaya mencakup dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, serta jaringan sosial yang memberikan rasa aman dan validasi terhadap keputusan yang diambil. Remaja cenderung merasa lebih nyaman berbagi keraguan dan rencana masa depan kepada teman yang dianggap memiliki pengalaman dan posisi yang setara. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya berpotensi memainkan peran signifikan dalam membentuk keyakinan diri siswa dalam menentukan pilihan karier.

Dalam kajian psikologi karier, keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier dikenal sebagai *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) (Betz & Hackett, 1986). CDMSE mencerminkan keyakinan individu dalam melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menetapkan tujuan, menyusun rencana, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan karier (Taylor & Betz). Siswa dengan tingkat CDMSE yang tinggi cenderung lebih yakin dan terarah dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan, sedangkan siswa dengan CDMSE rendah lebih rentan mengalami kebingungan karier dan penundaan pengambilan keputusan (Hirschi, 2009).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) siswa. Dukungan yang memadai dari teman sebaya dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri, memperluas eksplorasi informasi karier, serta meningkatkan keyakinan dalam menetapkan tujuan pendidikan maupun pekerjaan (Chan, 2018; Salim & Darmayanti, 2021; Zahrahnabila & Dwatra, 2024). Interaksi sebaya yang suportif memungkinkan siswa memperoleh validasi sosial dan model peran yang relevan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Namun demikian, temuan empiris mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan CDMSE tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian melaporkan bahwa dukungan teman sebaya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap CDMSE, melainkan bekerja secara tidak langsung melalui variabel psikologis lain seperti *psychological capital*, konsep diri, atau *planned happenstance* (Zhou et al., 2024; Andini et al., 2024; Paulina et al., 2024). Bahkan dalam beberapa konteks, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier ditemukan relatif lemah dibandingkan dukungan keluarga atau guru.

Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan sosial teman sebaya terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan karakteristik perkembangan individu. Oleh karena itu, pengujian empiris dalam setting yang spesifik menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi dukungan teman sebaya terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier siswa.

Kondisi ini relevan dengan situasi siswa kelas XII yang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan sedang menghadapi keputusan krusial terkait studi lanjutan maupun pilihan memasuki dunia kerja. Pada fase transisi tersebut, siswa membutuhkan dukungan sosial yang memadai agar mampu membangun keyakinan diri dalam menentukan arah kariernya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* pada siswa kelas XII di salah satu SMA di Jakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai peran dukungan sosial teman sebaya dalam pembentukan keyakinan pengambilan keputusan karier siswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan bimbingan karier yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan siswa kelas XII.

Kajian Teoritis

*Career Decision Making Self-Efficacy (*CDMSE) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Betz dan Hackett (1986) mendefinisikan CDMSE sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan dalam menentukan arah karier tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada keyakinan individu terhadap kompetensinya dalam menjalani tahapan pengambilan keputusan tersebut. Sejalan dengan itu, Taylor dan Betz (dalam Darmasaputro, 2018) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier mencerminkan kepercayaan individu dalam melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menetapkan tujuan karier, menyusun perencanaan, serta memecahkan permasalahan yang muncul selama proses berlangsung. Dengan demikian, CDMSE tidak sekadar menggambarkan optimisme terhadap masa

depan, melainkan menunjukkan kesiapan psikologis individu dalam menjalankan proses pengambilan keputusan karier secara sistematis dan bertanggung jawab.

Taylor dan Betz mengemukakan bahwa CDMSE terdiri atas lima aspek utama, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. *Self-appraisal* berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengenali minat, kemampuan, serta nilai-nilai pribadi yang relevan dengan pilihan karier. *Gathering occupational information* merujuk pada keyakinan dalam mencari dan memahami berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan. *Goal selection* mencerminkan kemampuan menetapkan tujuan karier yang realistis, *planning* berkaitan dengan penyusunan langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut, dan *problem solving* menggambarkan keyakinan individu dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pengambilan keputusan. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa CDMSE merupakan konstruk psikologis yang komprehensif dan berperan penting dalam kesiapan karier siswa.

Perkembangan CDMSE tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori sosial kognitif Bandura (1977), efikasi diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pengamatan terhadap model sosial, serta persuasi verbal. Dalam konteks remaja, lingkungan sosial menjadi salah satu sumber utama pembentukan keyakinan diri. Dukungan yang diperoleh dari orang-orang terdekat dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas perkembangan, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam pengambilan keputusan karier terbentuk melalui interaksi antara karakteristik pribadi dan konteks sosial tempat individu berkembang.

Salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan remaja adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial dipahami sebagai persepsi individu bahwa dirinya memperoleh perhatian, penghargaan, bantuan, dan rasa diterima dari lingkungan sosialnya (Sarafino & Timothy dalam Monazah, 2020). Pada masa remaja akhir, intensitas interaksi dengan teman sebaya meningkat secara signifikan sehingga kelompok sebaya menjadi sumber referensi utama dalam berbagai keputusan, termasuk keputusan akademik dan karier. Diskusi mengenai pilihan jurusan, rencana studi lanjutan, maupun gambaran pekerjaan masa depan sering kali berlangsung dalam lingkup pertemanan yang dianggap lebih setara dan suportif.

Sarafino dan Timothy (dalam Monazah, 2020) mengemukakan bahwa dukungan sosial

terdiri atas lima bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan emosional mencakup empati, perhatian, dan kepedulian yang membuat individu merasa dipahami dan diterima. Dukungan penghargaan berupa pengakuan, pujian, dan dorongan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan nyata atau tindakan konkret yang membantu individu dalam menghadapi situasi tertentu. Dukungan informasi mencakup pemberian saran, arahan, maupun berbagi pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, dukungan jaringan sosial berkaitan dengan rasa memiliki dan keterlibatan dalam kelompok sebaya yang memberikan perasaan kebersamaan serta dukungan kolektif. Kelima bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan sosial yang dapat memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi tugas perkembangan.

Dalam kerangka teori sosial kognitif, dukungan sosial teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber persuasi verbal dan model sosial yang memengaruhi pembentukan efikasi diri (Bandura, 1977). Teman sebaya yang memberikan dorongan, berbagi pengalaman, serta menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan individu dapat memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya secara teoretis berpotensi meningkatkan *Career Decision Making Self-Efficacy* melalui proses penguatan sosial dan validasi interpersonal.

Dalam konteks perkembangan karier remaja, dukungan sosial teman sebaya dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi *Career Decision Making Self-Efficacy* siswa. Teman sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi, model peran, serta pemberi dorongan yang membantu siswa membangun keyakinan dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Dukungan yang memadai memungkinkan siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung dalam proses eksplorasi karier, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperluas pencarian informasi, serta memperkuat kemampuan dalam menetapkan tujuan dan menyusun perencanaan karier. Namun demikian, pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik individu, dinamika relasi sosial, maupun lingkungan pendidikan tempat siswa berkembang. Oleh karena itu, hubungan

antara dukungan sosial teman sebaya dan *Career Decision Making Self-Efficacy* perlu dikaji secara empiris dalam konteks yang spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebuah SMA swasta di Jakarta dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih enam bulan, dimulai pada bulan Juli 2025 hingga Desember 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan serta kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris melalui analisis statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 161 siswa. Dari populasi tersebut, sebanyak 105 siswa berpartisipasi dalam pengambilan data. Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 30 siswa digunakan sebagai sampel uji coba instrumen, sedangkan 75 siswa digunakan sebagai sampel penelitian utama. Sampel penelitian terdiri atas siswa dari lima kelas, yaitu XII-A hingga XII-E, sehingga seluruh kelas XII terwakili dalam proses pengambilan data. Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase transisi penting dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian terdiri atas dua skala, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *Career Decision Making Self-Efficacy*. Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan lima aspek, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial. Sementara itu, skala *Career Decision Making Self-Efficacy* disusun berdasarkan lima aspek utama, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information, goal selection, planning, dan problem solving*.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, kedua instrumen terlebih dahulu melalui tahap uji rasional dan uji empiris. Uji rasional dilakukan melalui proses telaah oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk teoritis yang digunakan serta kejelasan redaksi setiap butir pernyataan. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas secara empiris. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara skor setiap butir dengan skor total. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien

Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen CDMSE menunjukkan bahwa 30 butir memenuhi kriteria valid dari total 30 butir pernyataan awal dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha 0.964. Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dukungan sosial teman sebaya dilakukan sebanyak 2 kali putaran dengan menghasilkan 62 butir memenuhi kriteria valid dari total 80 butir pernyataan awal (18 butir tidak valid) dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha 0.980. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pada skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *Career Decision Making Self-Efficacy* memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian utama.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh (positif atau negatif) serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan nilai koefisien regresi dan koefisien determinasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi, termasuk uji normalitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis parametrik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kekuatan dan arah pengaruh antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa kelas XII secara umum berada pada kategori sedang, dengan tidak ditemukannya siswa pada kategori dukungan sosial rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan pertemanan di sekolah tersebut relatif suportif dan mampu menyediakan dukungan sosial dasar bagi seluruh siswa. Namun demikian, dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa dukungan yang diterima belum sepenuhnya optimal dan masih bervariasi dalam kualitas maupun intensitasnya. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman menerima dukungan sosial bersifat subjektif serta sangat dipengaruhi oleh kedekatan relasi dan dinamika interaksi antar teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya yang paling dominan dirasakan oleh siswa kelas XII adalah dukungan informasi. Dominannya aspek ini menunjukkan bahwa dalam dinamika pertemanan remaja akhir, pertukaran informasi, pemberian saran, serta diskusi mengenai pilihan pendidikan dan karier menjadi bentuk dukungan yang paling nyata

dan bermakna bagi siswa. Pada fase transisi menjelang kelulusan, topik seperti pemilihan jurusan, prospek perguruan tinggi, maupun alternatif memasuki dunia kerja secara alami menjadi bagian dari percakapan sehari-hari antar teman sebaya. Dalam konteks ini, dukungan informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian data atau saran, tetapi juga sebagai sarana klarifikasi pilihan dan penguatan pemahaman terhadap alternatif masa depan yang tersedia.

Dominasi dukungan informasi dapat dipahami karena bentuk dukungan ini bersifat praktis, kontekstual, dan langsung berkaitan dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap eksplorasi dan peneguhan arah karier. Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan informasi membantu individu memahami situasi yang dihadapi serta mengurangi ketidakpastian melalui pemberian arahan dan penjelasan yang relevan. Selain itu, remaja cenderung lebih mempercayai informasi yang berasal dari teman sebaya karena dianggap memiliki pengalaman dan perspektif yang setara (Suwanto et al., dalam Khairunnisa et al., 2023). Kesetaraan posisi sosial tersebut menciptakan rasa nyaman dalam berdiskusi tanpa tekanan hierarkis, sehingga siswa lebih terbuka dalam membagikan kebingungan maupun rencana masa depan mereka.

Namun demikian, tingginya dukungan informasi tidak sepenuhnya diikuti oleh optimalnya dukungan dalam bentuk keterlibatan yang lebih mendalam, seperti pemecahan masalah secara kolaboratif atau bantuan konkret dalam menyusun rencana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memperoleh banyak arahan dan masukan, proses pengolahan informasi dan penerapannya ke dalam langkah nyata masih memerlukan penguatan. Dengan kata lain, peran teman sebaya pada tahap ini lebih kuat sebagai fasilitator eksplorasi dan validasi awal dibandingkan sebagai pendamping strategis dalam tahap perencanaan dan implementasi keputusan karier.

Selain dukungan informasi yang dominan, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial muncul sebagai komponen dengan skor terendah dibandingkan bentuk dukungan sosial teman sebaya lainnya. Rendahnya dukungan instrumental mengindikasikan bahwa bantuan langsung atau pendampingan praktis dari teman sebaya seperti membantu menyusun rencana karier, mengakses sumber informasi yang lebih spesifik, atau terlibat dalam langkah konkret terkait persiapan pasca kelulusan belum dirasakan secara optimal oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa relasi pertemanan lebih banyak berfungsi pada tataran diskusi dan pertukaran gagasan, namun belum

sepenuhnya berkembang menjadi kolaborasi yang aplikatif dalam perencanaan karier.

Secara lebih spesifik, indikator bantuan jasa dalam komponen dukungan instrumental memperoleh skor rata-rata terendah. Rendahnya skor pada indikator ini mengindikasikan bahwa keterlibatan teman sebaya dalam bentuk pendampingan langsung, bantuan tenaga, atau partisipasi aktif dalam membantu menyelesaikan tugas dan kebutuhan terkait perencanaan karier masih relatif terbatas. Dengan kata lain, meskipun siswa mendapatkan saran dan informasi, keterlibatan nyata dalam bentuk tindakan bersama belum menjadi pola interaksi yang dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental di kalangan teman sebaya cenderung berhenti pada aspek simbolik atau verbal, dan belum berkembang menjadi bantuan konkret yang dapat memperkuat kesiapan siswa secara praktis.

Temuan ini mengisyaratkan perlunya penguatan dukungan instrumental tidak hanya dalam bentuk materi atau akses informasi, tetapi juga dalam bentuk bantuan jasa yang bersifat kolaboratif. Keterlibatan aktif teman sebaya dalam proses perencanaan, seperti berdiskusi secara terstruktur, saling membantu mencari sumber daya, atau berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi karier bersama, berpotensi memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi perkembangan akademik dan nonakademik siswa. Tanpa adanya dimensi bantuan jasa yang kuat, dukungan sosial teman sebaya berisiko lebih berperan sebagai ruang berbagi cerita dibandingkan sebagai ekosistem kolaboratif yang mendorong kesiapan eksekusi keputusan karier secara nyata.

Variabel *career decision making self efficacy* (CDMSE) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII berada pada kategori sedang hingga tinggi, tanpa ditemukannya siswa pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki keyakinan diri yang relatif memadai dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karier menjelang kelulusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya berada dalam situasi kebingungan karier, melainkan telah memiliki dasar efikasi diri yang cukup untuk mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, serta menyusun rencana awal terkait pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Pratiwi (dalam Sharhana et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap stabilitas pengambilan keputusan karier dibandingkan dukungan sosial keluarga.

Komponen *goal selection* menempati skor tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Tingginya skor pada indikator kemampuan mengenali langkah untuk mencapai tujuan

serta menentukan pilihan karier sesuai minat menunjukkan bahwa siswa relatif yakin dalam menetapkan arah masa depannya. Pola ini mengindikasikan bahwa siswa telah mencapai tahap peneguhan tujuan karier secara konseptual, yaitu memiliki gambaran tentang apa yang ingin dicapai serta langkah umum yang perlu dilakukan. Sebaliknya, komponen *gathering occupational information* menempati peringkat terendah. Rendahnya dimensi ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam mencari, memahami, dan mengintegrasikan informasi karier secara mendalam masih relatif terbatas. Dengan kata lain, meskipun siswa merasa yakin terhadap tujuan karier yang dipilih, keyakinan tersebut belum sepenuhnya ditopang oleh pemahaman komprehensif mengenai tuntutan kompetensi, jalur pendidikan, maupun realitas dunia kerja yang relevan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan antara orientasi tujuan dan kesiapan informasional.

Secara psikologis, temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa lebih banyak dibangun atas persepsi subjektif dan orientasi masa depan secara umum dibandingkan hasil eksplorasi informasi yang sistematis dan reflektif. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan penguatan kemampuan eksplorasi dan pengolahan informasi karier, siswa berpotensi menetapkan tujuan yang kurang realistis meskipun secara subjektif merasa yakin terhadap pilihannya. Temuan ini sejalan dengan Park et al. (dalam Sharhana et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingginya CDMSE berkaitan dengan adaptivitas pengambilan keputusan karier, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh dukungan lingkungan. Hal ini juga diperkuat oleh Ramadani dan Muhid (2022) yang menegaskan bahwa CDMSE berperan sebagai mediator antara faktor personal dan konteks lingkungan dalam membentuk adaptabilitas karier.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CDMSE siswa kelas XII telah berkembang pada aspek penetapan tujuan dan keyakinan umum terhadap kemampuan diri, namun masih memerlukan penguatan pada dimensi eksplorasi dan integrasi informasi karier. Temuan ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan pola dukungan sosial teman sebaya yang lebih dominan pada pertukaran informasi umum dibandingkan pendampingan eksploratif yang mendalam. Artinya, meskipun siswa memperoleh validasi sosial dan arahan dari lingkungan sebaya, penguatan keterampilan eksplorasi informasi dan perencanaan sistematis tetap menjadi kebutuhan penting agar keyakinan yang dimiliki selaras dengan kesiapan yang realistis dalam menghadapi transisi pasca kelulusan.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *career decision making self efficacy* (CDMSE) siswa kelas XII di Jakarta, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,678 dan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05). Besaran koefisien tersebut berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis dalam konteks pengambilan keputusan karier siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan siswa dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula keyakinan diri mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengambilan keputusan karier.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 46%, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh yang cukup besar terhadap *career decision making self efficacy* siswa kelas XII. Artinya, hampir setengah variasi tingkat CDMSE siswa dapat dijelaskan oleh dukungan sosial yang mereka peroleh dari teman sebaya. Besarnya nilai kontribusi ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam membentuk dan memperkuat keyakinan diri siswa dalam pengambilan keputusan karier, khususnya pada fase transisi menjelang kelulusan SMA. Sedangkan 54% kontribusi terhadap nilai *career decision making self efficacy* siswa kelas XII SMA Cendrawasih 1 Jakarta dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Persamaan regresi linier sederhana diperoleh dari penelitian ini adalah Y = 40.751 + 0.333 X, dimana (X) adalah nilai dari variabel dukungan sosial teman sebaya dan (Y) adalah nilai dari *career decision making self efficacy* yang artinya setiap penambahan nilai dari dukungan sosial teman sebaya sebanyak 3 poin, maka nilai dari *career decision making self efficacy* bertambah sebanyak 1 poin.

Secara konseptual, hubungan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1997) yang menekankan bahwa efikasi diri berkembang melalui pengalaman sosial, termasuk persuasi verbal dan pemodelan sosial. Dalam konteks remaja akhir, teman sebaya menjadi sumber referensi utama dalam pertukaran informasi, diskusi rencana masa depan, serta pemberian validasi terhadap pilihan yang diambil. Interaksi tersebut dapat memperkuat persepsi kompetensi diri siswa, khususnya dalam menetapkan tujuan, merencanakan langkah, dan menghadapi ketidakpastian karier.

Temuan ini juga sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (Lent et al., 2002) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan *(environmental supports)* berperan dalam

memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier. Dalam penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya tampak berfungsi sebagai konteks sosial yang memfasilitasi pembentukan dan penguatan CDMSE, terutama pada fase transisi menjelang kelulusan yang sarat dengan tuntutan pilihan nyata.

Dengan demikian, signifikannya pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan CDMSE tidak hanya menunjukkan adanya keterkaitan statistik, tetapi juga menegaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran strategis dalam membentuk keyakinan kognitif siswa terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier. Artinya, pengembangan CDMSE pada siswa kelas XII tidak dapat dipisahkan dari kualitas interaksi sosial yang mereka bangun dengan teman sebaya. Dukungan tersebut berfungsi sebagai penguat psikologis yang membantu siswa merasa lebih mampu, lebih yakin, dan lebih siap dalam menentukan arah masa depan kariernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMA di Jakarta berada pada kategori dukungan sosial teman sebaya "sedang" sementara *career decision making self efficacy* (CDMSE) berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dukungan sosial teman sebaya paling dominan dirasakan dalam bentuk dukungan informasi, seperti pertukaran saran, diskusi mengenai pilihan pendidikan, serta berbagi pandangan terkait rencana masa depan. Sementara itu, bentuk dukungan lain, khususnya dukungan instrumental dan jaringan sosial yang berkaitan dengan bantuan praktis serta pemanfaatan jejaring pertemanan secara lebih strategis, masih relatif lebih rendah dan belum dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa. Pada sisi CDMSE, siswa menunjukkan keyakinan diri yang cukup baik dalam menetapkan tujuan karier (*goal selection*) serta merencanakan langkah umum menuju masa depan. Namun demikian, kemampuan dalam menggali, memahami, dan mengintegrasikan informasi karier (*gathering occupational information*) masih relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Pola ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki orientasi masa depan yang cukup jelas, tetapi kesiapan informasional dan pendalaman eksplorasi karier belum sepenuhnya berkembang secara seimbang. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan CDMSE, dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Uji regresi linier dan Uji Signifikansi menunjukkan

bahwa dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap *career decision making self efficacy*. Dengan demikian, pengembangan *career decision making self efficacy* pada remaja tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat mereka berinteraksi. Dukungan teman sebaya berperan sebagai faktor penguat yang membantu siswa membangun keyakinan dalam menghadapi transisi pasca kelulusan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan pengambilan keputusan karier perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan dinamika kelompok sebaya, optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung proses eksplorasi dan perencanaan karier secara lebih reflektif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, *84*(2), 191.

Betz, N. E., & Hackett, G. (1986). Applications of self-efficacy theory to understanding career choice behavior. *Journal of social and clinical psychology*, *4*(3), 279-289.

Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of career assessment*, *4*(1), 47-57.

Darmasaputro, Adhi, and William Gunawan. "Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA." *Jurnal Psikologi 14.1* (2018): 1-11.

Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2002). The relationship between perceived social support and maladjustment for students at risk. *Psychology in the Schools*, *39*(3), 305-316.

Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of vocational behavior*, *74*(2), 145-155.

Khairunnisa, Nasywa Salsabila, and Pratista Arya Satwika. "Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi 21*.01 (2023).

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. *Career choice and development, 4*(1), 255-311.

Leung, S. A., Hou, Z. J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese university students. *Journal of Vocational Behavior*, *78*(1), 11-20.

Monazah, S. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Kota Medan* (Disertasi tidak diterbitkan). Universitas Medan Area).

Paulina, M., Permana, D., Trilia, T., Bukhari, B., Mistarija, M., Adnan, E. M., ... & Busti, M. F. (2024). The Effect of Social Supports on Self-Efficacy among Female Students at Islamic Universities. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, *10*(1), 135-144.

Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate: literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *17*(1), 56-63.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychososial interaction*. John Wiley & Sons.

Salim, R. M. A., & Darmayanti, K. K. H. (2021). After earthquake in sigi: Can social support affect career decision self-efficacy?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40*(1), 218-229.

Salim, R. M. A., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, *9*(4).

Sharhana, Z. A. et al. (2023) 'The Effect of Human Resource Development and Compensation on Employee Performance at Pt Makmur Terus Abadi', *Economina Journal*, *2*(11), pp. 3276-3288

Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. Counsellia: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 11*(2).

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of vocational behavior*, *22*(1), 63-81.

Zahrahnabila, A., & Dwatra, Z. P. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan career decision making self-efficacy pada siswa SMA Negeri 13 Padang. *Jurnal Riset Psikologi,* 2024

Zhou, A., Liu, J., Xu, C., & Jobe, M. C. (2024). Effect of social support on career decision-making difficulties: the chain mediating roles of psychological capital and career decision-making self-efficacy. *Behavioral Sciences*, *14*(4), 318.